

Peningkatan pola asuh dan gizi sehat bagi ibu balita stunting melalui program pengabdian masyarakat

Improving Parenting and Healthy Nutrition for Stunted Toddler Mothers through Community Service Programs

Lamria Situmeang¹, Rida Millati^{2*}, Tridamayanty Syamsul³, Indrawati Aris Tyarini⁴, Ari Setiawati⁵, Yefta Primasari⁶

¹Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jayapura Papua, Indonesia

²Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

³Program Studi Keperawatan, Akper MappaOudang Makassar, Indonesia

⁴Jurusan Kebidanan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

⁵Jurusan Keperawatan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

⁶Jurusan Keperawatan Jiwa Prodi S1 Keperawatan, STIKES Fatmawati, Indonesia

*Corresponding Author

Rida Millati, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia. Email: rida.millati@umbjm.ac.id

Received: 01 July 2024 ◦ Revised: 01 August 2024 ◦ Accepted: 30 September 2024

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di kalangan balita, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan pola asuh yang kurang optimal. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan edukasi dan intervensi yang relevan kepada ibu-ibu balita yang mengalami stunting. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam hal pola asuh dan gizi sehat, serta mendorong perubahan perilaku yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan edukatif, termasuk pelatihan tentang gizi seimbang, cara penyajian makanan yang bergizi, dan teknik pola asuh yang mendukung kesehatan anak. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan penyuluhan langsung dan penyediaan materi edukatif yang mudah dipahami oleh ibu-ibu balita. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan praktik pola asuh serta dampaknya terhadap status gizi anak. Hasil awal menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang sehat. Keterampilan praktis dalam penyajian makanan bergizi juga meningkat. Evaluasi lanjutan menunjukkan adanya perbaikan pada status gizi balita dan penurunan prevalensi stunting di komunitas sasaran. Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pola asuh dan pengetahuan gizi sehat bagi ibu balita stunting. Intervensi ini diharapkan dapat menjadi model untuk program serupa di daerah lain dan memberikan kontribusi positif terhadap penurunan angka stunting secara lebih luas.

ABSTRACT

Stunting is a significant public health problem, especially among toddlers, caused by chronic malnutrition and suboptimal parenting. This community service program aims to overcome these problems by providing relevant education and interventions to mothers of toddlers who experience stunting. This program aims to improve the knowledge and skills of mothers under five in terms of parenting and healthy nutrition and encourage behavioural changes that support optimal child growth and development. This program is conducted through educational activities, including training on balanced nutrition, serving nutritious food, and parenting techniques that support children's health. In addition, this activity also involves direct counselling and providing educational materials that are easy for mothers of toddlers to understand. The evaluation was carried out to measure the improvement of parenting knowledge, skills, and practices and their impact on the nutritional status of children. Early results showed a significant increase in maternal knowledge about the importance of balanced nutrition and healthy parenting. Practical skills in the presentation of nutritious food have also improved.

Further evaluation showed an improvement in the nutritional status of toddlers and a decrease in the prevalence of stunting in the target community. This community service program has succeeded in improving parenting and healthy nutrition knowledge for mothers of stunted toddlers. This intervention is expected to be a model for similar programs in other regions and positively contribute to reducing stunting rates more broadly.

Keywords: healthy nutrition, parenting, stunting, toddlers.



PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan yang berada di bawah standar pertumbuhan anak. Masalah stunting di Indonesia masih menjadi isu serius yang membutuhkan perhatian khusus. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak; Pencegahan telah dicoba. Salah satu upayanya adalah dengan membentuk kader pemberdayaan masyarakat, yaitu kader posyandu (Januarti & Hidayathillah, [2020](#)). Peningkatan kapasitas kader posyandu merupakan penguatan pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang kondisi individu, keluarga, dan masyarakat dengan tetap menjaga kondisi sehat dan berperan aktif dalam mewujudkan status kesehatan yang optimal (Ari Setyawati et al., [2023](#)). Stunting mungkin telah terjadi sejak fase prenatal hingga bayi berusia 2 tahun karena kekurangan gizi. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki masalah dalam pertumbuhan dan gangguan kognitif (Sastria Ahmad et al., [2021](#)). Kejadian balita pendek, atau stunting, adalah kondisi di mana balita memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari usianya. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan, yang kurang dari minus dua standar deviasi dari median standar pertumbuhan anak WHO (Hatijar, [2023](#)). Stunting merupakan masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang, sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak stunting, sehingga lebih rendah dari anak seusianya (Nurwahyuni et al., [2023](#)). Indikator untuk menilai status KADARZI adalah penimbangan, makan berbagai makanan, menyusui, menggunakan garam beryodium, mengonsumsi vitamin A. Bayi ditimbang setiap bulan untuk memantau tumbuh kembangnya. Bayi berusia 1 hingga 5 tahun ditimbang setiap bulan di Posyandu (Rosalina et al., [2023](#)). Stunting adalah suatu kondisi dimana terjadinya gagal tumbuh subur pada anak kecil akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia lebih tinggi dari prevalensi stunting di dunia (Primasari & Keliat, [2020](#)).

Pola asuh yang tidak tepat seringkali disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan dan pendidikan orang tua, terutama ibu, tentang bagaimana memberikan asupan gizi yang baik dan benar. Selain itu, keterbatasan ekonomi juga seringkali menjadi hambatan dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak balita (Rahagia et al., [2023](#)). Program pengabdian masyarakat memiliki peran penting dalam mengatasi masalah ini. Melalui program ini, peningkatan pola asuh dan gizi sehat bagi ibu balita stunting dapat dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Program pengabdian masyarakat yang efektif akan melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat itu sendiri (Asmin et al., [2022](#)). Pola asuh dan gizi yang tidak memadai pada ibu balita menjadi salah satu faktor utama penyebab stunting. Pola asuh yang baik meliputi pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti kasih sayang, stimulasi mental, serta pemberian makanan yang bergizi. Di sisi lain, gizi yang baik memerlukan asupan makanan yang seimbang dan mencukupi kebutuhan nutrisi anak untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Aris Tyarini et al., [2023](#)).

Gizi sehat merupakan salah satu pilar penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Gizi yang baik diperlukan untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi tubuh yang optimal. Asupan nutrisi yang seimbang dan mencukupi sangat berperan dalam mencegah berbagai penyakit, meningkatkan kekebalan tubuh, serta mendukung produktivitas dan kualitas hidup (Arda et al., [2023](#)). Gizi sehat tidak hanya penting bagi anak-anak, tetapi juga bagi ibu hamil dan menyusui. Asupan gizi yang baik selama masa kehamilan dan menyusui sangat penting untuk mendukung kesehatan ibu dan bayi, serta mencegah terjadinya stunting pada anak (Ode Novi Angreni et al., [2024](#)). Oleh karena itu, upaya peningkatan gizi sehat perlu dilakukan

sejak dini, mulai dari masa kehamilan hingga anak mencapai usia balita. Program pengabdian masyarakat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi sehat. Program ini melibatkan berbagai kegiatan seperti edukasi gizi, pelatihan memasak makanan sehat, pemberian makanan tambahan bergizi, serta monitoring pertumbuhan anak. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, program pengabdian masyarakat dapat membantu mengatasi masalah gizi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita tentang pentingnya gizi sehat dan pola asuh yang baik, serta memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan prevalensi stunting dapat ditekan, dan kualitas hidup anak-anak Indonesia dapat meningkat. Peningkatan pola asuh dan gizi sehat melalui program pengabdian masyarakat mencakup berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada ibu balita. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain yang mengalami masalah serupa.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat untuk peningkatan pola asuh dan gizi sehat bagi ibu balita stunting dilakukan beberapa tahapan yang terstruktur. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut:

Identifikasi dan Penentuan Sasaran

Dilakukan survei awal di wilayah target untuk mengidentifikasi jumlah ibu dan balita yang mengalami stunting. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan pemeriksaan kesehatan. Berdasarkan hasil survei, ditentukan ibu dan balita yang akan menjadi sasaran program. Fokus pada kelompok yang paling membutuhkan intervensi gizi dan pola asuh.

Perencanaan Program

Penyusunan modul dan materi edukasi tentang gizi seimbang, pentingnya ASI eksklusif, dan praktik pola asuh yang baik. Materi disusun oleh tim ahli gizi dan kesehatan. Menyiapkan bahan makanan bergizi yang akan diberikan sebagai makanan tambahan. Menyediakan alat dan perlengkapan untuk pelatihan memasak serta kegiatan lainnya.

Pelaksanaan Kegiatan

Mengadakan sesi edukasi bagi ibu-ibu balita tentang pentingnya gizi seimbang dan praktik pola asuh yang baik. Pelatihan memasak makanan bergizi dengan bahan-bahan lokal yang mudah didapat. Distribusi makanan tambahan bergizi kepada ibu dan balita secara berkala. Pemberian makanan tambahan dilakukan di posyandu atau tempat-tempat yang mudah diakses oleh ibu balita. Monitoring pertumbuhan dan perkembangan balita dilakukan secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program, termasuk perubahan pada status gizi balita dan pola asuh ibu.

Keterlibatan Masyarakat dan Kerjasama

Melibatkan kader posyandu dalam pelaksanaan program untuk mendukung edukasi dan monitoring. Kader posyandu dilatih untuk melakukan pemantauan pertumbuhan balita dan memberikan edukasi berkelanjutan. Bekerjasama dengan puskesmas setempat untuk dukungan medis dan sumber daya. Pemerintah desa dilibatkan dalam program untuk memastikan keberlanjutan dan dukungan lokal.

Dokumentasi dan Laporan

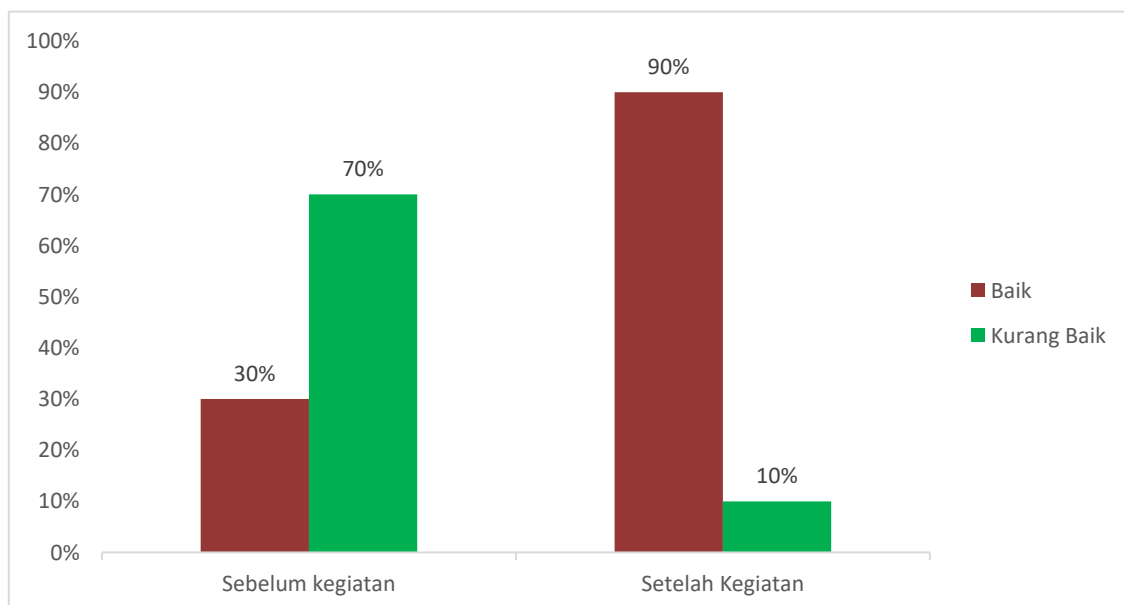
Setiap kegiatan didokumentasikan melalui foto, video, dan catatan tertulis. Dokumentasi digunakan untuk evaluasi dan laporan program. Laporan akhir disusun untuk menggambarkan pelaksanaan program, hasil yang dicapai, dan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya. Laporan disampaikan kepada pihak terkait seperti donatur, pemerintah, dan masyarakat. Berikut adalah metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam program ini:



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas edukasi dan pelatihan peningkatan pengetahuan ibu balita tentang gizi dan pola asuh menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan yang diberikan efektif. Ibu-ibu menjadi lebih sadar akan pentingnya memberikan makanan yang bergizi dan melakukan pola asuh yang baik. Hal ini terbukti dari peningkatan pemahaman mereka tentang gizi seimbang dan praktik pola asuh yang baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peningkatan pola asuh dan gizi sehat bagi ibu balita stunting dapat memberikan dampak positif dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Indonesia. Upaya berkelanjutan dan kolaboratif antara berbagai pihak diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.



Grafik 1. Hasil pretest dan post test kegiatan pengabdian masyarakat

Edukasi dan pelatihan yang diberikan dalam program ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang dan pentingnya ASI eksklusif. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat berdampak jangka panjang dalam perbaikan pola makan dan kesehatan balita (Asmi & Cahya Mulat, [2024](#)). Edukasi dan pelatihan yang diberikan kepada ibu balita mengenai pentingnya gizi seimbang dan praktik pola asuh yang baik terbukti efektif. Peningkatan pengetahuan ibu menunjukkan bahwa intervensi edukasi memiliki dampak signifikan (Suprpto et al., [2022](#)). Pengetahuan yang lebih baik tentang gizi memungkinkan ibu untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam memberikan asupan nutrisi bagi balita mereka. Selain itu, pelatihan memasak dengan bahan-bahan lokal membantu ibu mempraktikkan langsung keterampilan yang diperlukan untuk menyiapkan makanan bergizi. Edukasi dengan menggunakan media kartun terhadap pengetahuan ibu tentang gizi anak. Bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan menggunakan media kartun terhadap pengetahuan ibu tentang gizi (Suprpto, [2022](#)).

Keterlibatan aktif kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan dan edukasi berkelanjutan sangat penting dalam keberhasilan program. Kader posyandu berfungsi sebagai agen perubahan yang mendukung implementasi program di lapangan (Schneider et al., [2023](#)). Kerjasama dengan puskesmas, pemerintah desa, dan pihak-pihak terkait lainnya sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Dukungan dari berbagai pihak membantu mengatasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat, terutama dalam hal pemberian makanan dan pola asuh, memerlukan waktu dan usaha yang berkelanjutan. Meskipun ada peningkatan pengetahuan, tidak semua ibu langsung menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Carboo et al., [2023](#)). Edukasi berkelanjutan dan dukungan dari kader posyandu serta pihak terkait sangat penting untuk memastikan perubahan perilaku yang lebih konsisten. Kader posyandu berperan penting dalam keberhasilan program. Mereka tidak hanya membantu dalam pemantauan pertumbuhan balita tetapi juga dalam memberikan edukasi berkelanjutan kepada ibu-ibu. Pelatihan yang diberikan kepada kader posyandu memperkuat kapasitas mereka dalam menjalankan tugas ini. Selain itu, dukungan dari puskesmas dan pemerintah desa memastikan bahwa program berjalan lancar dan memiliki dukungan logistik serta sumber daya yang diperlukan. Pendekatan holistik dan partisipatif dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pola asuh dan gizi sehat bagi ibu balita stunting. Dengan meningkatkan pengetahuan ibu, menyediakan makanan tambahan bergizi, dan melibatkan kader posyandu serta dukungan lokal, program ini berhasil menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di wilayah target (Prasadajudio et al., [2023](#)).

Pelatihan pola makan sehat dan pengolahan makanan yang benar meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan pengolahan makanan yang benar, meningkatkan kesadaran ibu terhadap gizi dan kesehatan keluarga. Optimalisasi produk pertanian sebagai pangan bergizi melalui Posyandu Plus dengan pendekatan agronursing efektif menurunkan stunting pada anak (Larson et al., [2023](#)). Konseling gizi ibu secara efektif mengurangi stunting pada masa kanak-kanak dan meningkatkan praktik pemberian makan yang optimal pada anak di bawah usia 5 tahun (Flax et al., [2023](#)). Perubahan perilaku ibu dalam memberikan makanan bergizi kepada balitanya mulai terlihat. Meski perubahan ini memerlukan waktu dan usaha yang konsisten, adanya peningkatan kesadaran menjadi langkah awal yang penting (Lerman et al., [2023](#)). Ibu-ibu mulai menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan, seperti menyajikan makanan dengan kandungan gizi yang lebih baik dan memastikan balitanya mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama. Pemilihan jenis makanan tambahan yang bergizi dan mudah diakses oleh ibu balita di

desa target merupakan salah satu faktor keberhasilan program ini (Susantiningsih et al., [2023](#)). Makanan yang diberikan tidak hanya menambah asupan kalori, tetapi juga kaya akan mikronutrien penting seperti vitamin dan mineral, yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Makanan tambahan seperti bubur kacang hijau, telur, sayuran, dan buah-buahan menyediakan nutrisi penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita (Suryana et al., [2024](#)).

Peningkatan pola asuh dan gizi sehat bagi ibu balita stunting memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan prevalensi stunting dan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran ibu (Etrawati et al., [2023](#)). Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak dan upaya berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam penanggulangan stunting di Indonesia (Abubakar et al., [2022](#)). Kader posyandu memiliki peran kunci dalam pelaksanaan program ini. Sebagai individu yang dekat dengan komunitas dan sering berinteraksi dengan ibu balita, kader posyandu mampu memberikan edukasi berkelanjutan dan memantau pertumbuhan balita dengan lebih efektif. Pelatihan untuk kader posyandu juga memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mendukung program ini. Dukungan dari puskesmas dan pemerintah desa sangat penting dalam memastikan kelancaran dan keberlanjutan program. Puskesmas menyediakan dukungan medis dan sumber daya, sementara pemerintah desa memberikan dukungan logistik dan administratif. Kerjasama ini menciptakan sinergi yang memperkuat pelaksanaan program dan memastikan bahwa intervensi yang diberikan dapat diakses oleh semua sasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pola asuh dan gizi sehat bagi ibu balita stunting dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Indonesia. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya edukasi gizi dan pola asuh yang baik serta perlunya kolaborasi antara berbagai pihak untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan. Upaya kolaboratif dan berkelanjutan antara berbagai pihak sangat diperlukan untuk terus memperbaiki status gizi dan kesehatan balita di Indonesia. Dengan demikian, program ini berpotensi menjadi model yang efektif dalam penanggulangan stunting dan peningkatan kualitas hidup anak-anak di masa mendatang. Keterlibatan aktif kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan dan edukasi berkelanjutan sangat penting dalam keberhasilan program. Kerjasama dengan puskesmas dan pemerintah desa memastikan dukungan yang berkelanjutan dan koordinasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, I., DalGLISH, S. L., Angell, B., Sanuade, O., Abimbola, S., Adamu, A. L., Adetifa, I. M. O., Colbourn, T., Ogunlesi, A. O., Onwujekwe, O., Owoaje, E. T., Okeke, I. N., Adeyemo, A., Aliyu, G., Aliyu, M. H., Aliyu, S. H., Ameh, E. A., Archibong, B., Ezech, A., ... Zanna, F. H. (2022). The Lancet Nigeria Commission: investing in health and the future of the nation. *The Lancet*, 399(10330), 1155–1200. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)02488-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)02488-0)
- Arda, D., Lalla, N. N. L. N., & Suprpto, S. (2023). Analysis of the Effect of Malnutrition Status on Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 111–116. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.910>
- Ari Setyawati, Glendy Ariando Salomon, Nordianiwati Nordianiwati, Risna Ayu Rahmadani, & Herlina Herlina. (2023). Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu dalam Upaya

- Pencegahan dan Penanganan Stunting. *Abdimas Polsaka*, 2(1), 82–88. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v2i1.43>
- Aris Tyarini, I., Setiawati, A., Septiyana Achmad, V., & Astuti, A. (2023). Improving Healthy Behavior in Preventing Stunting through Digital Media. *Abdimas Polsaka*, 2(2), 97–103. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v2i2.47>
- Asmi, A. S., & Cahya Mulat, T. (2024). Education of pregnant women to increase mothers' knowledge and attitudes regarding exclusive breastfeeding. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i1.34>
- Asmin, E., Djoko, S. W., & Mainase, J. (2022). Stunting dan Indeks Massa Tubuh Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 19–24. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.690>
- Carboo, J. A., Dolman-Macleod, R. C., Uyoga, M. A., Nienaber, A., Lombard, M. J., & Malan, L. (2023). The relationship between serum 25-hydroxyvitamin D and iron status and anaemia in undernourished and non-undernourished children under five years in South Africa. *Human Nutrition & Metabolism*, 34, 200224. <https://doi.org/10.1016/j.hnm.2023.200224>
- Etrawati, F., Lionita, W., Amalia, E., Rahmawati, F., Meilinda, N., & Rahmawaty, A. (2023). Improving the Knowledge of Health Cadres for Stunting Prevention through Emotional Demonstration Technique. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 10(2), 116–123. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2023.010.02.3>
- Flax, V., Bose, S., Escobar-DeMarco, J., & Frongillo, E. (2023). P17-018-23 Lessons Learned From Alive & Thrive's At-Scale Social and Behavior Change Interventions To Improve Maternal, Infant, and Young Child Nutrition Practices. *Current Developments in Nutrition*, 7, 100914. <https://doi.org/10.1016/j.cdnut.2023.100914>
- Hatijar, H. (2023). The Incidence of Stunting in Infants and Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 224–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1019>
- Januarti, L. F., & Hidayathillah, A. P. (2020). Parenting Culture on The Role of Father in Prevention of Stunting in Toddler. *Babali Nursing Research*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.37363/bnr.2020.1211>
- Larson, L. M., Feuerriegel, D., Hasan, M. I., Braat, S., Jin, J., Tipu, S. M. U., Shiraji, S., Tofail, F., Biggs, B.-A., Hamadani, J. D., Johnson, K. A., Bode, S., & Pasricha, S.-R. (2023). Effects of iron supplementation on neural indices of habituation in Bangladeshi children. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 117(1), 73–82. <https://doi.org/10.1016/j.ajcnut.2022.11.023>
- Lerman, J. L., Herrick, K. A., Pannucci, T. E., Shams-White, M. M., Kahle, L. L., Zimmer, M., Mathieu, K. M., Stooddy, E. E., & Reedy, J. (2023). Evaluation of the Healthy Eating Index-Toddlers-2020. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 123(9), 1307–1319. <https://doi.org/10.1016/j.jand.2023.05.014>
- Nurwahyuni, N., Nurlinda, A., Asrina, A., & Yusriani, Y. (2023). Socioeconomic Level of Mrs. Baduta Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 331–338. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1080>
- Ode Novi Angreni, W., Arda, D., Setyawati, A., Sasmita, A., Aris Tyarini, I., & Nordianiwati, N. (2024). Exclusive breastfeeding in preventing stunting in toddlers. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 07–13. <https://doi.org/10.61099/junedik.v2i1.29>
- Prasadajudio, M., Devaera, Y., Noormanto, N., Kuswiyanto, R. B., Sudarmanto, B., Andriastuti, M., Sidiartha, I. G. L., Sitorus, N. L., & Basrowi, R. W. (2023). Disease-Related Malnutrition in Pediatric Patients with Chronic Disease: A Developing Country Perspective. *Current Developments in Nutrition*, 7(4), 100021. <https://doi.org/10.1016/j.cdnut.2022.100021>
- Primasari, Y., & Keliat, B. A. (2020). Parenting Practices as Prevention of Stunting Impact in

- Children's Psychosocial Development. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3 SE-Articles), 263–272. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i3.609>
- Rahagia, R., Sriyanah, N., Tyarini, I. A., Lontaan, A., & Yunus, M. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Edukasi dan Sosialisasi. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 76–81.
- Rosalina, L., Yustanta, B. F., Wardani, N. W., Mahendika, D., Sari, P. I. A., & Djafar, T. (2023). Relationship Between Parenting and Nutrition-Aware Family Behavior with The Incidence of Stunting in Toddlers at Klaten Regency Central Java Province. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(8), 6213–6218. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.4194>
- Sastria Ahmad, A., Azis, A., & Fadli. (2021). Analysis of Risk Factors for the Incidence of Stunting in Toddlers. *Journal of Health Science and Prevention*, 5(1), 10–14. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v5i1.415>
- Schneider, N., Mainardi, F., Budisavljevic, S., Rolands, M., & Deoni, S. (2023). Associations between Early Life Nutrient Intakes and Brain Maturation Show Developmental Dynamics from Infancy to Toddlerhood: A Neuroimaging Observation Study. *The Journal of Nutrition*, 153(3), 897–908. <https://doi.org/10.1016/j.tjnut.2023.01.017>
- Suprpto, S. (2022). Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak. *Journal of Health (JoH)*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n2.500>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Hartaty, H. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 3(1), 96–102. <https://doi.org/10.36590/kepo.v3i1.303>
- Suryana, S., Marliyati, S., Khomsan, A., & Dwiriani, C. (2024). Nutritional content of complementary feeding instant kanji rumbi porridge with the addition of quail egg flour. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1356(1), 012009. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1356/1/012009>
- Susantiningsih, T., Simanjuntak, K., Thadeus, M. S., Irmarahayu, A., Muktamiroh, H., Abdullah, R., & Perdana, F. (2023). Pendampingan Pola Konsumsi Bayi pada Kader Posyandu Desa Sindangsari Pabuaran Serang Banten sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 257–262. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5513>

How to cite this article. Situmeang, L., Millati, R., Syamsul, T., Aris Tyarini, I., Setiawati, A., & Primasari, Y. (2024). Improving parenting and healthy nutrition for stunted toddler mothers through community service programs. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 83–90. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i2.76>